



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.1917>

Vol. 9 No. 1 (2026)
pp. 2482-2488

Research Article

Peran Penting Pancasila Dan Tantangannya Di Smkn 2 Gerung Pada Era Digital

Dini Iza Septiana¹, Harkatun Hasanah², Fidiatun³, Elda Wati⁴, Hera Sukma Rahmaniah⁵, Zubair⁶

1. Program Studi PPKn, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat
E-mail: diniizaseptiana@gmail.com 
2. Program Studi PPKn, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat
E-mail: harkatunhasanah863@gmail.com
3. Program Studi PPKn, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat
E-mail: fidiatun12@gmail.com
4. Program Studi PPKn, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat
E-mail: eldawo88@gmail.com
5. Program Studi PPKn, Universitas Mataram, Nusa Tenggara Barat
E-mail: herasukma4@gmail.com
6. Universitas Mataram
E-mail: zubairfkip@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 27, 2026
Available online : April 1, 2026

How to Cite: Dini Iza Septiana, Harkatun Hasanah, Fidiatun, Elda Wati, Hera Sukma Rahmaniah and Zubair (2026) "The Important Role of Pancasila and Its Challenges at SMKN 2 Gerung in the Digital Era", *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 2482–2488. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.1917.

The Important Role of Pancasila and Its Challenges at SMKN 2 Gerung in the Digital Era

Abstract. This study discusses the important role of Pancasila and its challenges at SMKN 2 Gerung in the digital era. The purpose of this study is to find out teachers in implementing Pancasila values in the digital era. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, namely data collection through interviews, observations and documentation. It explores how the role and challenges of teachers in implementing Pancasila values in this digital era. The interview was conducted with one of the teachers, namely Mrs. Tanti Rizkian Sari, S.Pd. on December 5, 2024. The results show that many children are influenced by foreign cultures such as negative content that causes students to be less able to apply Pancasila values. This study is expected to provide useful insights for teachers to apply Pancasila values.

Keywords: Teacher, Pancasila.

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang peran penting Pancasila tantangannya di SMKN 2 Gerung pada era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di era digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Ini mengeksplorasi bagaimana peran dan tantangan guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di era digital ini. Wawancara dilakukan dengan salah satu guru yaitu ibu Tanti Rizkian sari, S.Pd. pada tanggal 5 desember 2024. Hasilnya menunjukkan bahwa banyak anak-anak yang terpengaruh budaya asing seperti konten-konten negative yang menyebabkan siswa kurang menerapkan nilai-nilai pancasila Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi guru untuk menerapkan nilai pancasila.

Kata Kunci : Guru, Pancasila.

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi Negara merupakan perangkat gagasan atau konsep berpikir negara dimana pancasila berguna sebagai tatanan nilai yang mengatur tata cara kehidupan yang diharapkan dapat dikembangkan dengan baik oleh warga negara. Di era globalisasi ini peran Pancasila sangat penting untuk tetap menjaga eksistensi kepribadian warga negara bangsa Indonesia, karena dengan adanya batasan-batasan diantara negara seakan tidak terlihat, sehingga berbagai kebudayaan

asing dapat masuk dengan mudah ke masyarakat, nah hal ini dapat memberikan peluang dan tantangan bagi bangsa Indonesia.

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah memudarnya semangat nasionalisme dan patriotisme warga negara termasuk juga generasi muda. Hal ini disebabkan karena banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk kedalam negeri sehingga banyak warga negara dan juga generasi muda yang melupakan budaya sendiri karena menganggap budaya asing lebih modern dibandingkan budaya luhur bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sosialisasi tentang nilai-nilai pancasila sangat diperlukan untuk warga negara terlebih lagi generasi milenial di era perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang pesat agar generasi milenial tetap berpegang teguh terhadap jati diri bangsa Indonesia. Selain itu, sikap nasionalisme dan cinta tanah air perlu dilakukan karena cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Mengingat di era digital generasi milenial harus bersaing dalam berinovasi dan juga berpikir kreatif, dikhawatirkan banyak remaja yang mulai melupakan jati diri bangsa sendiri karena tergerus zaman. Perkembangan teknologi menjadi pengaruh terbesar dalam perubahan karakter dan juga tingkah laku generasi milenial. Akibat dari perkembangan ilmu teknologi tersebut, pancasila kini sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh globalisasi.

Pada era digital, berbagai macam kemudahan telah disuguhkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat global. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi merupakan faktor yang mempercepat arus globalisasi. Akan tetapi, kebudayaan internasional tidak selalu sejalan dengan identitas bangsa, baik dalam aspek kultural yang dimana yang berkaitan dengan budaya suatu masyarakat, seperti nilai, norma, adat istiadat, dan kepercayaan. Ini membentuk identitas dan perilaku masyarakat dan juga aspek konstitusional yang dimana berkaitan dengan konstitusi atau hukum dasar negara. Ini mengatur organisasi negara, hak-hak warga, dan hubungan negara dengan warga. Dampak positif maupun negatif dari adanya perkembangan digitalisasi ini kemudian bergantung kepada masyarakat yang bereaksi terhadap digitalisasi ini. Oleh karena itu, sebagai bagian dari Negara kesatuan wajib untuk menanamkan jiwa kewarganegaraan dan nasionalisme di setiap individu-individu masyarakat disuatu Negara.

Dalam membentuk jiwa nasionalisme diperlukan pemahaman dan pengimplementasian Pancasila pada generasi muda sejak dini. Dari prespektif kehidupan bangsa, Pancasila dijadikan norma tindak dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Sebab pada hakikatnya pancasila merupakan nilai adat, budaya serta agama yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia. Namun, saat ini Pancasila diabaikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Masyarakat Indonesia khususnya generasi muda cenderung melupakan nilai yang tertanam dalam Pancasila. Sebaliknya sepatutnya setiap masyarakat Indonesia harus memahami serta menyadari betapa pentingnya mengimplementasikan nilai Pancasila, oleh karena itu di era globalisasi, pengaruh budaya asing yang kuat mengancam nilai-nilai Pancasila, terutama pada generasi

muda, pancasila sangat penting untuk menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Perkembangan teknologi yang pesat semakin mempercepat masuknya budaya asing dan menjauhkan generasi muda dari nilai-nilai luhur bangsa. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menanamkan kembali nilai-nilai Pancasila pada generasi muda agar mereka tetap memiliki jati diri sebagai bangsa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh dan memaparkan informasi mengenai peran dan tantangan Pancasila pada era digital di SMKN 2 Gerung. Dengan metode deskriptif, peneliti dapat menjelaskan secara rinci situasi dan kondisi di lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan Ibu Tanti Rizkian Sari, S.Pd. (guru PPKn di SMKN 2 Gerung) sebagai informan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 5 desember 2024. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai bagaimana peran guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di SMKN 2 Gerung pada era digital ini dan apa saja tantangan yang di hadapi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Wawancara ini berfokus pada pengalaman informan dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru, menghadapi tantangan, serta upaya menerapkan nilai-nilai pancasila di sekolah. Observasi ini dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas sehari-hari guru di sekolah. Hal ini mencakup proses pembelajaran di kelas, dan implementasi program-program sekolah yang mendukung penerapan nilai-nilai pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru agar siswa dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari di tengah derasnya arus informasi dan interaksi sosial yang terjadi di dunia digital

Guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari, terutama di tengah derasnya arus informasi dan interaksi sosial di dunia digital. Sebagai pendidik di SMK N 2 Gerung Ibu Tanti rizkian sari, S.Pd mengatakan bahwa ia bertanggung jawab menanamkan kesadaran bahwa Pancasila bukan sekadar dasar negara, melainkan pedoman hidup yang relevan untuk menjawab tantangan zaman. Dalam konteks era digital, guru harus menjadi teladan dalam menjaga integritas, menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan, dan memberikan panduan moral yang kontekstual dengan perkembangan teknologi.

Pertama, ibu Tanti memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang interaktif untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila. Dengan menggunakan media digital seperti video, simulasi, atau aplikasi pembelajaran, guru dapat menyajikan materi Pancasila secara menarik dan relevan. Misalnya, melalui diskusi daring tentang isu-isu kebangsaan yang sedang viral, mengarahkan siswa untuk memahami prinsip-prinsip seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan sosial dalam perspektif kekinian. Hal ini

tidak hanya membuat siswa lebih memahami, tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan digital mereka.

Kedua, membimbing siswa agar bijak dalam memilah dan menyaring informasi yang mereka konsumsi di internet. Dalam era banjir informasi, hoaks dan ujaran kebencian sering kali menjadi ancaman bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Guru di SMK N 2 Gerung memberikan literasi digital yang kuat kepada siswa, seperti cara mengidentifikasi berita palsu, pentingnya verifikasi sumber, dan dampak negatif penyebaran informasi yang tidak benar. Dengan demikian, siswa akan mampu menjaga sikap kritis sekaligus memperkuat rasa tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat digital.

Ketiga, berperan sebagai fasilitator dalam membangun budaya dialog dan toleransi antar siswa. Dunia digital sering menjadi ruang bagi konflik dan perbedaan pendapat yang tajam. Guru mengajarkan cara berkomunikasi yang santun, menghargai perbedaan, dan menghindari perilaku negatif seperti cyberbullying. Dengan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, siswa akan lebih siap menghadapi dinamika sosial di dunia maya dengan sikap yang konstruktif.

Keempat, menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, baik di lingkungan sekolah maupun di dunia digital. Keteladanan adalah cara paling efektif untuk membentuk karakter siswa. Ibu Tanti mengatakan bahwa ia konsisten menunjukkan sikap jujur, adil, toleran, dan penuh empati akan menjadi inspirasi bagi siswa untuk meniru perilaku tersebut. Selain itu, guru juga dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil menunjukkan penerapan nilai-nilai Pancasila, baik dalam interaksi langsung maupun melalui media sosial.

Kelima, kolaborasi dengan orang tua, dan masyarakat perlu diperkuat untuk memastikan penerapan nilai-nilai Pancasila berjalan secara holistik. Guru di SMK N 2 Gerung dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler atau proyek berbasis komunitas yang melibatkan siswa dalam aksi nyata, seperti kerja bakti, bakti sosial, atau kampanye kesadaran digital. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai-nilai Pancasila.

Keenam, beliau mengatakan bahwa ia harus adaptif dalam menghadapi perubahan pola pikir dan kebiasaan generasi digital. Dengan memahami gaya belajar dan kebutuhan siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum kejuruan yang relevan. Misalnya, dalam pelajaran produktif, siswa diajak untuk mengedepankan prinsip gotong royong dan integritas dalam menyelesaikan proyek kelompok. Pendekatan ini akan membuat nilai-nilai Pancasila lebih kontekstual dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Terakhir, guru di SMK N 2 Gerung menjadi penggerak utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berbasis nilai-nilai Pancasila. Dalam menghadapi tantangan era digital, guru perlu terus belajar dan berinovasi agar mampu memberikan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Dengan peran yang konsisten dan penuh dedikasi, guru dapat membekali siswa dengan fondasi moral yang kokoh sehingga mereka mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter, kritis, dan bertanggung jawab dalam menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

Tantangan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila di Era digital

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ibu Tanti Rizkian Sari, S.Pd., seorang guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMKN 2 Gerung, diperoleh salah satu tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila di era digital adalah paparan konten negatif yang mudah diakses oleh siswa melalui internet, seperti hoaks, ujaran kebencian dan konten provokatif yang mengancam persatuan bangsa. Hal ini dapat mengganggu pemahaman mereka tentang pentingnya toleransi, keadilan sosial, dan persatuan. Selain itu, pengaruh media sosial juga menjadi tantangan, karena banyak konten yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti sikap intoleransi atau individualisme yang justru mendapat perhatian lebih. Di sisi lain, perubahan sosial yang cepat akibat teknologi digital juga menjadi kendala, karena pendidikan Pancasila harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi dari nilai-nilai tersebut.

Maka dari itu perlu pancasila sebagai dasar moral dan etika bangsa dijadikan landasan dalam menangkal penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konten provokatif yang mengancam persatuan bangsa. Guru memiliki peran strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, Tanti Rizkian Sari, S.Pd., menekankan pentingnya memberikan contoh nyata penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari kepada siswa. Selain itu, pendidikan karakter berbasis Pancasila menjadi kunci utama dalam membentuk siswa yang bermoral dan beretika. Guru menggunakan media pembelajaran yang relevan, seperti P5 (diskusi kasus, permainan edukatif, dan simulasi) untuk membantu siswa memahami bagaimana nilai Pancasila dapat diterapkan dalam menghadapi berbagai masalah sosial, termasuk hoaks, ujaran kebencian, dan konten provokatif.

Pada era digital, guru juga memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pesan moral berbasis Pancasila. Salah satu strategi yang disebutkan oleh ibu Tanti Rizkian Sari, S.Pd., adalah penggunaan video edukasi yang menarik untuk mengedukasi siswa tentang bahaya hoaks dan pentingnya menyaring informasi sebelum membagikannya. Selain itu, guru mendorong adanya kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila. Ibu Tanti Rizkian Sari, S.Pd., menekankan pembentukan karakter tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Guru juga memberikan ruang kepada siswa untuk berdiskusi dan berpikir kritis terhadap berbagai isu yang sedang terjadi di masyarakat. Dengan pendekatan ini, siswa dilatih untuk memiliki pemahaman tentang etika dan moral berdasarkan Pancasila.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menjadikan Pancasila sebagai dasar moral dan etika bangsa. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang mampu menginspirasi siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menghadapi tantangan era digital, seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan konten provokatif, guru memegang peran penting dalam membekali siswa dengan kemampuan literasi digital. Ibu Tanti Rizkian Sari, S.Pd., mengatakan bahwa pembelajaran yang terintegrasi dengan teknologi dan berbasis nilai Pancasila dapat membantu siswa memilah informasi yang benar, menolak provokasi, dan tetap menjaga persatuan bangsa. Selain itu, pendidikan berbasis Pancasila dapat menjadi landasan moral

yang kuat untuk melindungi siswa dari pengaruh negatif di media sosial. Dengan menanamkan nilai-nilai kebinekaan, toleransi, dan gotong-royong, siswa dapat menjadi agen perubahan yang menjaga persatuan dan kesatuan bangsa di tengah keragaman. Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga menjadi elemen penting yang mendukung keberhasilan pendidikan berbasis Pancasila. Dengan adanya sinergi ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak dan berpikir, baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa di SMKN 2 Gerung, khususnya di era digital yang penuh dengan tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, toleransi, dan integritas tetap relevan untuk menghadapi pengaruh negatif seperti individualisme, hoaks, dan penyalahgunaan media sosial. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman siswa tentang Pancasila dan pengaruh budaya luar yang semakin kuat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang inovatif dan berbasis teknologi untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Usman, H. (2021). *Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Daryanto, M. (2014). *Administrasi pendidikan*.
- Cahyani, D. P. R., Nengrum, F. T., & Windasari, W. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme GTK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 34 Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 11-11.
- Hadijaya, Y. (2012). *Administrasi pendidikan*.
- Bachtiar, M. Y. (2016). Pendidik dan tenaga kependidikan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 4, 197.
- Lilihata, Sarah, et al. "Penguatan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital." *Didaxei 4.1* (2023): 511-523.
- Saputri, Shalalisa, and Dinie Anggraeni Dewi. "Tantangan Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Milenium di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai 6.2* (2022): 9909-9913.
- Soejono, Sri Rosmalina, et al. "SMART KARAKTER IDEAL DI ERA DIGITAL SESUAI NILAI-NILAI PANCASILA DAN BUDAYA BANGSA." *Pendidikan Karakter Unggul 1.6* (2023).
- Kusuma, Mario Jonathan, et al. "IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN TOLERANSI DI ERA MODERN INDONESIA." *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan 8.7* (2024): 81-90.
- Mudjiyanto, Bambang, and Amri Dunan. "Teknologi Digital Sarana Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila." *Promedia (Public Relation Dan Media Komunikasi) 7.1* (2021).